

## ABSTRAK

### **Risma Nurussama: Konsep *Qaḍā'* Dan *Qadar* Pada Kehidupan Manusia Dalam Tafsir *Ṣafwah Al-Tafāssīr* Karya Muhammad Ali Al-Ṣabuni.**

Perbincangan tentang filsafat Islam didominasi oleh persoalan Tuhan, Alam, dan Manusia. Tuhan merupakan Kausa pertama Tuhan adalah sebab yang menyebabkan adanya alam dan manusia. Diantara makhluk-Nyamanusia diciptakan unggul dengan akal rasional yang mampu membuatnya berkembang, rasio dapat membantu manusia menjawab segala persoalan dan tantangan zaman. Namun demikian akal dengan keterbatasannya sebagai makhluk tidak sepenuhnya dapat menjawab segala persoalan seperti persoalan terkait metafisika. Menurut sejarah islam, persoalan-persoalan filosofis muncul pada pertengahan abad pertama hijriah, yakni terkait “keterpaksaan dan kehendak bebas”. Hingga saat ini, persoalan terkait tetap eksis diperbincangkan dalam kehidupan manusia. Pokok permasalahan bertumpu pada pembahasan takdir. Setiap muslim wajib mengimani takdir, untuk dapat mengimani manusia perlu memahami konsep takdir tersebut.

Takdir sebagai tanda kekuasaan Tuhan hanya dapat dipelajari dengan kalam dan khabar-Nya berupa Al-Quran dan Hadits. Pemahaman makna takdir dalam Al-Quran akan tercapai melalui analisis terhadap ayat-ayat tentang ianya. Berangkat dari permasalahan berikut, penulis bertekad untuk mengkaji konsep *Qaḍā'* dan *qadar* pada kehidupan manusia. Kajian ini terfokus pada penafsiran Muhammad Ali Al-Ṣabuni terhadap ayat-ayat *Qaḍā'* dan *qadar*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran terhadap ayat-ayat *Qaḍā'* dan *Qadar* dalam *Tafsir Ṣafwah Al-Tafāssīr Al-Tafāssīr*.

Metode penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif, jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data (Library research). Sumber primer dalam penelitian ini ialah ayat-ayat Al-Quran tentang takdir dalam pada kitab tafsir *Ṣafwah Al-Al-Tafāssīr*. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan berdasarkan buku-buku, jurnal, artikel dan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan takdir.

Setelah dilakukannya penelitian, ditemukan bahwa dalam memaknai *Qaḍā'* dan *Qadar* M. Ali Al-Shabuni sejalan dengan pemahaman Asy'ariyyah tentang takdir. Ia menganggap bahwa qadha merupakan kehendak serta kuasa Allah yang mutlak, namun demikian tidak beranggapan bahwa takdir ialah batasan kebebasan manusia.

Takdir dan *kasb* saling berkaitan. Meskipun Allah telah menetapkan takdir, *kasb* adalah cara Allah mewujudkannya melalui tindakan manusia. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan mereka, dan tindakan tersebut merupakan bagian dari realisasi takdir Allah. Allah Maha Mengetahui apa yang akan manusia lakukan (takdir), tetapi ini tidak membatasi kebebasan manusia untuk bertindak sesuai dengan kehendak mereka. Manusia bertanggung jawab atas tindakan mereka dan akan dihukum atau diberi pahala berdasarkan perbuatan mereka di akhirat

**Kata kunci:** *Freewill, Kasb, Predestination, Qaḍā', Qadar.*